

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Acara Sepekan Kesenian Tradisi yang ada di *nagari* Andaleh merupakan sebuah acara *alek nagari* yang rutin dilakukan selama satu kali dalam setahun. Oleh karena sudah menjadi tradisi di *nagari* itu sendiri, kegiatan Sepekan Kesenian Tradisi telah menjadi sesuatu yang tidak bisa lepas baik dari pelaku seni disana maupun bagi masyarakat pendukung di *nagari* Andaleh tersebut sehingga menjadi identitas dan ciri khas bagi *nagari* itu sendiri. *Simuntu* berperan untuk menarik perhatian masyarakat agar dapat memberikan sumbangan untuk acara Sepekan Kesenian Tradisi.

Secara sosial, Sepekan Kesenian Tradisi adalah satu bentuk kepedulian masyarakat *nagari* Andaleh Baruh Bukik terhadap berbagai kegiatan-kegiatan sosial berupa pamenan atau permainan anak *nagari*. Pamenan tersebut seperti kesenian, baik tari maupun musik, silek, dan randai. Pamenan lainnya yang bukan tergolong artistik adalah seperti panjat pinang, pacu karung, dan sebagainya. Kegiatan keagamaan seperti sunat massal. Semua bentuk-bentuk pamenan dan aktivitas keagamaan tersebut pelaksanaannya dilaksanakan secara bergorong royong oleh masyarakat *nagari*

Andaleh Baruh Bukik. Masing-masing anggota masyarakat memiliki peran sesuai dengan kesanggupannya dan bentuk kontribusi yang dilakukan. Peran serta dari masyarakat perantapun memberikan kontribusi yang signifikan bagi terlaksananya kegiatan Sepekan Kesenian Tradisi.

Manajemen yang dilakukan oleh masyarakat nagari, menciptakan keharmonisan. Hal ini membuktikan bahwa manajemen tradisional dalam konteks peristiwa Sepekan Kesenian Tradisi ini adalah positif, walaupun dalam konsep manajemen sistem kerja sebagaimana dilakukan oleh anak nagari di atas jauh dari semestinya. Justeru dengan masuknya manajemen modern yang dilakukan oleh pemerintah di mana adanya sistem keuangan yang memang seharusnya ada, menimbulkan persoalan baru. Kerja sama jadi terganggu, masyarakat bekerja sesuai dengan dana yang diberikan. Timbul nafsu-nafsu sehingga menghilangkan kebersamaan. Hal ini tampak pada kerja kesenian dan berdampak kepada materi pertunjukan yaitu tidak semua kesenian tradisional muncul memeriahkan acara Sepekan Kesenian Tradisi. Selain itu, kemunculan tari-tari baru dengan sistem baru membuat kesenian tradisi terpinggirkan. Akan tetapi, kearifan yang tinggi dari seniman-seniman tradisional yang pada umumnya sudah berusia lanjut dan nilai-nilai kesopanan dari seniman muda terhadap seniman-seniman

tradisional tidak menjadikan konflik negatif. Artinya, konflik yang ada disikapi dengan halus, yaitu masing-masingnya memperkokoh diri dan kelompoknya, memperlihatkan identitas diri dan kelompok, tanpa menimbulkan jurang pemisah yang dalam di antara kedua generasi tersebut. Seniman tua tetap berdiri memberikan dukungan bagi berkembangnya kesenian anak *nagari* melalui tangan-tangan terampil seniman-seniman muda seperti Yeni Eliza di bidang tari, Syafradi dan Nasir di bidang musik dalam bentuk tari-tari baru dan musik kreasi.

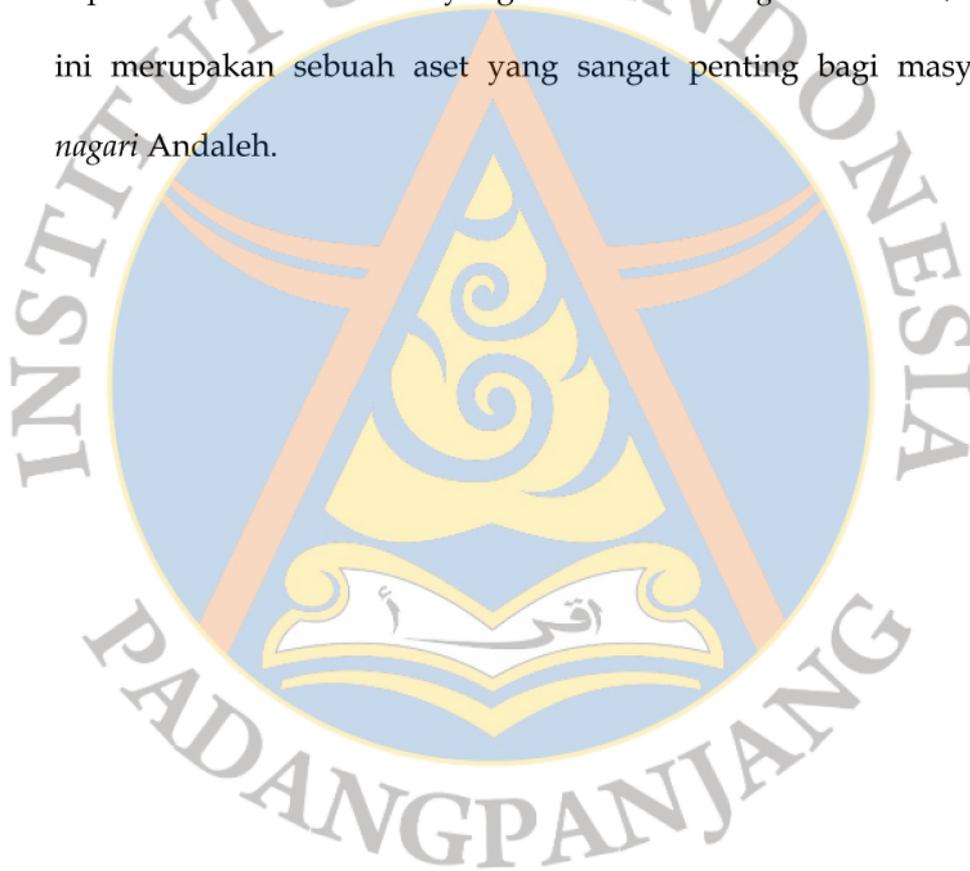
B. Saran

Dari pembahasan yang telah penulis jelaskan di atas, penulis sebagai peneliti menyarankan kepada berbagai pihak terkait untuk dapat tetap mempertahankan kegiatan Sepekan Kesenian Tradisi yang diadakan di *nagari* Andaleh yang merupakan suatu kegiatan tradisi yang telah menjadi budaya bagi masyarakat *nagari* Andaleh. Berikut beberapa masukan dan saran penulis terhadap beberapa pihak seperti seniman, masyarakat dan pemerintahan setempat.

Untuk masyarakat *nagari* Andaleh agar bisa tetap menjaga tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun kepada generasi selanjutnya agar tradisi tersebut tetap dilaksanakan.

Selanjutnya para seniman sebagai pelaku dari kegiatan Sepekan Kesenian Tradisi di *nagari* Andaleh, di harapkan untuk bisa menjaga kesenian tersebut agar tetap di laksanakan setiap tahunnya sehingga menjadi agenda tahunan di *nagari* itu sendiri.

Pemerintah setempat agar dapat memperhatikan kegiatan Sepekan Kesenian Tradisi yang dilakukan di *nagari* Andaleh, karena ini merupakan sebuah aset yang sangat penting bagi masyarakat *nagari* Andaleh.



DAFTAR PUSTAKA

Alo Liliweri. 2002. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LkiS

Drs. Zaenal Hakim. 1995. *Biografi Pengarang MH. Rustandi Kartakusuma dan Karyanya*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Chris Barker. 2008. *Cultural Studies Teori & Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Daryusti. 2010. *Lingkaran Lokal Genius & Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Cipta Media.

Devina Utami, (2019), Jurnal, berjudul "Biografi Syofyani Yusaf Maestro Seni tari Minangkabau di Padang" di Universitas Negri Padang.

Endang Caturwati. 2009. *Pesona Perempuan Dalam Sastra & Seni Pertunjukan*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press Bandung.

Ernida Kadir, (2001), Tesis, "Misteri Di Balik Pertunjukan Tari Piring Di Atas Kaca Di Desa Andaleh-Sumatera Barat" Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada (UGM).

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mudik>

Johnson Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.

Lexy J Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

M. Nasir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia. Sal Murgiyanto. 2004. *Tradisi Dan Inovasi Beberapa Masalah Tari Di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Sal Murgiyanto. 2018. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan – IKJ (Institut Kesenia Jakarta).

_____. *Managemen Pertunjukan*. Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.

_____. 2004. *Tradisi Dan Inovasi Beberapa Masalah Tari Di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Dirya Sastra.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Cv ALFABET.

Viola Vianda Sari, (2016), Skripsi, berjudul “Koreografi Tari Satampang Baniah oleh Sanggar Sari Bunian Nagari Andaleh Baruah Bukik Sebagai Pelesatarian Budaya Lokal” di Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

Widia Fransiska, (2016), Skripsi, berjudul upaya Iwan Irawan Permadi dalam menumbuh kembangkan Tari Zapin Melayu Riau di Sanggar Laksemana Pekanbaru.

Y. Sumandio Hadi. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.